

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan

Sinelayu adalah singkatan dari Sinema Melayu. Sinelayu adalah sebuah *production house* yang menerima layanan pembuatan konten kreatif, film dokumenter, film pendek, dan *company profile*. Sinelayu pertama kali didirikan oleh 3 orang. Yaitu Fadhil Ramadhan yang merupakan lulusan bisnis di Universitas Bakrie, Muthi'ah Khairunnisa seorang penulis skenario dan Ahmad Syafiq seorang sutradara muda yang keduanya merupakan lulusan Fakultas Film dan Televisi di Institut Kesenian Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan *chief creative officer*, pada tahun 2016 Sinelayu didirikan di Jakarta sebagai komunitas yang sangat terbuka untuk saling berbagi pengetahuan. Sinelayu sebagai komunitas film dan atau ruang belajar yang bergerak di ranah produksi, distribusi, apresiasi, pameran, serta ranah penelitian dan pengembangan. Diawali dengan keresahan para pendiri akan film yang mengangkat isu budaya kebanyakan dari Jawa, Sinelayu memiliki tujuan untuk melestarikan Budaya Melayu. Hingga saat ini Sinelayu fokus pada kegiatan film dengan tema masyarakat Melayu. Setelah mempelajari lebih lanjut, akhirnya para pendiri memutuskan untuk pindah ke Pekanbaru pada tahun 2017 karena pusat budaya Melayu berada di Riau.

Sinelayu akhirnya mendirikan badan usaha pada tahun 2018 karena melihat peluang bisnis yang berkembang di ranah media. Selain menerima jasa pada industri kreatif, Sinelayu juga menerima penyewaan alat-alat *shooting*. Dalam kerja magang, proyek yang penulis kerjakan pun sesuai dengan visi dan misi Sinelayu untuk kebudayaan Melayu. Salah satunya yaitu dengan mengangkat adat Melayu, tari Melayu, dan tempat-tempat wisata di Riau.

2.1.1. Logo



Gambar 2.1. Logo Sinelayu

(Sumber: Aset Sinelayu)

Logo Sinelayu menggunakan gambar bunga dandelion. Bunga dandelion adalah bunga yang dapat tumbuh dimana saja secara liar, terbang mengikuti arah angin. Dandelion memiliki julukan Randa Tapak, artinya merujuk kepadatumbuhan yang memiliki kelopak kecil-kecil yang jika tertiuip angin akan terbang menghilang. Julukan ini sering kali dikaitkan dengan kehidupan manusia. Harapannya, dengan menggunakan simbol bunga dandelion Sinelayu dapat tumbuh dimana saja angin membawanya dan beradaptasi dengan baik. Sama seperti bunga ini, Sinelayu berharap untuk memiliki daya juang yang tinggi untuk terus terbang dan menumbuhkan bibit-bibit kesuksesan. Filosofi dari bunga ini adalah pengharapan, cita-cita, dan kesetiaan.

Tulisan Sinelayu pada logo menggunakan huruf kapital dan *font* yang polos untuk memperlihatkan komitmen dan ketegasan Sinelayu dalam menjalankan visi dan misinya. Dibawahnya, terdapat tulisan tegak bersambung yang isinya “jangan biarkan melayu”. Hal ini menyimbolkan bahwa Sinelayu bekerja dengan rendah hati, tulus untuk mencapai keinginannya melestarikan budaya melayu.

2.1.2. Visi

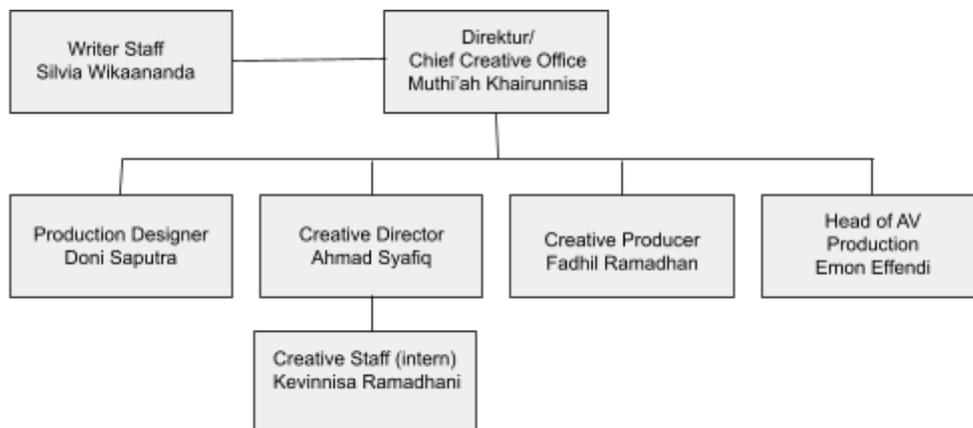
Menurut wawancara dengan *Chief Creative Officer*, Sinelayu memiliki visi yang diawali oleh keresahan para pendiri terhadap kurangnya film yang mengangkat budaya Melayu. Sinelayu mempunyai visi untuk menjadi *production house* yang dikenal banyak mendistribusikan film dengan tema masyarakat Melayu. Sinelayu memiliki harapan agar budaya Melayu dan potensi daerahnya dapat dikenal masyarakat luas.

2.1.3. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Sinelayu memiliki misi sebagai berikut :

1. Memperdalam pengetahuan tentang budaya Melayu secara luas, khususnya Melayu Riau,
2. Memproduksi, Memperkenalkan dengan cara mendistribusikan film-film baik fiksi maupun dokumenter dengan unsur budaya lokal Melayu yang khas kepada masyarakat luas.
3. Bekerjasama dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta dalam memproduksi dan mendistribusikan film,

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

(Sumber: Wawancara dengan *Chief Creative Office*)

Melalui struktur ini, dapat diketahui bahwa tidak terlalu banyak alur kepemimpinan yang perlu dijalani dalam perusahaan ini. Perusahaan ini

didirikan oleh Fadhil Ramadhan, Muthi'ah Khairunnisa, dan Ahmad Syafiq sehingga mereka menempati posisi yang cukup penting dalam perusahaan ini. Struktur yang tertera diatas adalah struktur inti dari perusahaan ini, biasanya di setiap proyek dapat bergeser atau melebar sesuai kebutuhan setiap produksi. Staff tambahan akan dipimpin oleh nama-nama yang tertera di dalam bagan.

Muthi'ah Khairunnisa menempati posisi sebagai direktur dan *chief creative officer* memimpin kedua divisi, yaitu divisi produksi dan divisi kreatif. Tugasnya adalah untuk bertanggung jawab atas seluruh proyek yang akan dikerjakan oleh *staff*. Diantaranya adalah menentukan *branding* perusahaan, mengatur dan mengelola sumber daya perusahaan, bersama dengan *creative producer* berdiskusi tentang layanan yang diminta oleh *client*, dan lain-lain. Pada divisi produksi terdapat *writer staff* yang menjadi orang kepercayaan untuk menulis skenario sesuai alur yang telah ditentukan oleh *chief creative officer*. Pada divisi kreatif ada 4 pemimpin utama. Fadhil Ramadhan sebagai *creative producer* berada dibawah pimpinan *chief creative officer*, pekerjaannya adalah untuk menjadi jembatan antara *client* dengan tim kreatif. Selain itu ia juga bertugas untuk menginisiasi proyek dan rancangannya, mengawasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan produksi berjalan dengan sesuai rencana. *Head of Audio Visual Production* diisi oleh Emon Effendi. Ia memiliki pekerjaan untuk menjadi tangan kanan produser dalam urusan teknis, ia bertanggung jawab atas kelancaran perizinan, *timeline*, *budget* dan lain-lain. Posisi *creative director* diisi oleh Ahmad Syafiq, ia adalah penanggung jawab segala aspek kreatif sebuah proyek, pemilihan pemeran, kru utama, referensi musik, pergerakan kamera, dan lain-lain. Pada posisi *production design* diisi oleh Doni Saputra. Di Sinelayu, tugas *production design* tidak hanya mengatur tata artistik tetapi juga merangkap untuk membuat desain kreatif produksi bersama dengan *creative director*.